

Struktur Naratif *Hikayat Nur Muhammad*

Nur Fauzan Ahmad

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang

Email: fazwan.268@gmail.com

Abstract

This paper will review the narrative structure in Hikayat Nur Muhammad (HNM). The theory used is Aristotels and Abrams theory that is narrative structure of introductory unit, opening unit, middle unit and closing unit. The object of this study is the script of Nur Muhammad collection of the National Library of Jakarta with the number Bat. Gen. 378 C / MI. 378 C. HNM is an old literary work of genre saga. HNM belongs to a kind of biographical narrative that has a narrative structure consisting of narrative units each of which has certain content categories, namely the opening unit, the middle and the cover. The introductory unit, the opening, the middle unit is the part that contains the core of the story. This unit is the most dominant and most important. The middle unit of the HNM contains the story of the patience and submission test that Nur Muhammad must undergo, the events of Nur Muhammad's creatures and dialogue with the four elements. The concluding unit is the conclusion of the image of the greatness of Nur Muhammad's character which further strengthens the image of the greatness of the Prophet Muhammad who was the beginning of this creation. Narrative Structure HNM supports the image of greatness, greatness and goodness of Nur Muhammad as a lover of God from whom created this universe.

Keywords: Narrative Structure, Hikayat Nur Muhammad, image

Intisari

Tulisan ini akan meninjau struktur naratif dalam Hikayat Nur Muhammad (HNM). Teori yang digunakan adalah teori Aristotels dan Abrams sebagaimana dikemukakan Chamamah yaitu pola struktur naratif unit pengantar, unit pembuka, unit tengah dan unit penutup. Objek kajian ini adalah naskah Nur Muhammad koleksi Perpustakaan Nasional Jakarta dengan nomor Bat. Gen. 378 C/ MI. 378 C. HNM merupakan karya sastra lama bergenre hikayat yang mempunyai struktur sendiri. *HNM* termasuk ke dalam jenis hikayat biografis yang memiliki struktur naratif yang terdiri atas satuan-satuan naratif yang masing-masing memiliki kategori isi tertentu, yaitu unit pembuka, tengah dan penutup. Unit pengantar, pembuka, unit tengah adalah bagian yang memuat inti cerita. Unit ini paling dominan dan terpenting. Unit tengah pada *HNM* berisi cerita tentang ujian kesabaran dan ketundukan yang harus dijalani Nur Muhammad, kejadian makhluk-makhluk dan dialog Nur Muhammad dengan empat unsur. Unit penutup merupakan kesimpulan dari citra keagungan tokoh Nur Muhammad yang semakin meneguhkan citra kebesaran Nabi Muhammad saw yang nurnya menjadi awal penciptaan ini. Struktur naratif HNM mendukung citra kebesaran, keagungan akhlaqnya dan kebaikan Nur Muhammad sebagai kekasih Allah yang darinya diciptakan alam semesta ini.

Kata kunci: struktur naratif, Hikayat Nur Muhammad, citra

Pendahuluan.

Cerita tentang Nur Muhammad merupakan salah satu sastra sufi yang menceritakan tentang permulaan kejadian alam semesta. Cerita ini tersebar di berbagai naskah dalam khazanah kesusastraan Melayu. Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) Jakarta terdapat tujuh buah naskah yang tersimpan di dalam *Katalogus Koleksi Naskah Melayu* (Sutaarga: 1972: 172-173) salah satunya terdapat dalam naskah *Hikayat Nur Muhammad (HNM)* Bat. Gen. 378 C/ MI. 378 C. Naskah ini dipilih karena dipandang sebagai naskah unggul dibanding dengan lainnya (Ahmad, 2006). Naskah *HNM* menceritakan tentang perjalanan kejadian dunia seisinya yang berasal dari Nur Muhammad. Nur Muhammad digambarkan sebagai makhluk yang sangat patuh, tunduk dan rendah hati. Dia adalah makhluk super dengan citra kebesaran dan keagungannya. Cerita ini berlatar di alam yang belum jelas, pada waktu lampau sebelum dunia seisinya terjadi. Cerita diawali dengan diperintahkannya Nur Muhammad untuk bersujud selama 50 tahun dan berenang di tujuh lautan selama 70 ribu tahun. Atas kehendak Allah, Nur Muhammad dijadikan serupa burung yang menggambarkan para keluarga Nabi Muhammad yang paling dekat (*ahlul-bayt*) dan para sahabatnya yang setia (*khulafaur-Rasyidin*). Mereka dideskripsikan sangat indah (*maha elok*) sebagai gambaran bahwa cerita ini sangat mengagungkan Nabi Muhammad dan keluarga tercinta serta sahabatnya. Ajaran Syi'ah sangat jelas dalam cerita ini, dengan dijadikannya Ali sebagai kepala dan Hasan-Husein sebagai mata, serta Fatimah sebagai leher. Bagian-bagian itu adalah sangat vital dalam tubuh. Cerita ini menampilkan juga sahabat Abu Bakar, Umar dan Usman. Keberadaan ketiga sahabat Nabi ini dalam cerita ini dapat dijadikan bukti bahwa Syi'ah yang mempengaruhi pengarang sebagai penyambut cerita ini adalah ajaran Syi'ah Zaidiyah (Ahmad, 1995:89).

Sebagai sebuah cipta sastra yang fiktif, HNM perlu dianalisis strukturnya untuk membongkar dan meneliti unsur-unsur struktur seteliti mungkin dan menghubungkan keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam membangun makna menyeluruh. Strukturalisme adalah cara berfikir tentang dunia yang terutama berkaitan dengan persepsi dan deskripsi struktur (Hawkes dalam Jabrohim, 2003:9). Pradopo (melalui Jabrohim, 2003:71) mengemukakan bahwa satu konsep dasar yang menjadi ciri khas teori strukturalisme adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan. Oleh karena itu,

untuk memahami maknanya, karya sastra harus dikaji berdasarkan strukturnya sendiri, lepas dari latar belakang sejarah, lepas dari diri dan niat penulis, dan lepas pula efeknya pada pembaca.

Struktur di dalam suatu teks harus mempunyai elemen-elemen atau unsur-unsur yang mendukung keutuhan teks tersebut. Unsur-unsur seperti tokoh, alur cerita, dan latar merupakan beberapa unsur pembangun teks yang memegang peranan penting di dalam analisis struktur suatu teks. Unsur-unsur yang mendukung teks tersebut juga terdapat di dalam suatu naratif dan merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan. Unsur-unsur tersebut adalah tokoh, kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang tersusun secara berurutan dan saling berhubungan sehingga membentuk alur cerita dan latar. Struktur naratif lebih menekankan pada suatu kejadian yang saling berhubungan. Kejadian-kejadian yang saling berhubungan tersebut merupakan unsur-unsur yang membentuk alur. Menurut Christianson (1988:30), kejadian-kejadian akan menjadi suatu alur apabila kejadian-kejadian tersebut tersusun dalam suatu urutan waktu tertentu. Susunan kejadian-kejadian tersebut membentuk tipe ketegangan naratif dalam sebuah alur cerita. Lebih lanjut, Kent (1986:61) mengatakan bahwa sistem teks memaparkan kepada kejadian yang mendahuluinya berdasarkan pada beberapa kemungkinan yang berurutan. Kemungkinan-kemungkinan tersebut menjadi besar seiring dengan sistem yang berkembang sampai pada kejadian akhir dan sistem tersebut ditentukan oleh kejadian-kejadian yang mendahuluinya. Urutan-urutan kejadian tersebut terlihat bahwa suatu naratif bergerak dari suatu misteri menuju suatu penyelesaian.

Tulisan ini akan membicarakan bagaimana struktur naratif Hikayat Nur Muhammad dalam perspektif Aristoteles yang berangkat dari satu prinsip yakni memahami teks sebagai satu kebulatan di dalam dirinya (Hawkes dalam Chamamah, 1991: 90). Tujuannya untuk mengungkap bagaimana struktur naratif Hikayat Nur Muhammad sebagai sastra tawasuf. Hal ini berarti perlu melibatkan seluruh unsur strukturnya dengan cara membongkar, lalu memaparkan secermat mungkin keterkaitan antar unsur pendukungnya di dalam mengungkapkan makna keseluruhan HNM (Teeuw, 1984:135-136). Dalam kaitan dengan kajian struktur *HNM* dalam kajian ini akan ditampilkan aspek-aspek struktur naratif HNM.

Metode Penelitian

Pendekatan merupakan cara memandang dan mendekati suatu objek atau dengan kata lain dapat disebutkan bahwa pendekatan adalah asumsi-asumsi dasar yang dijadikan pegangan dalam

memandang objek (Semi, 1993: 63). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian terhadap karya sastra ini menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan sebuah pendekatan yang menekankan karya sastra sebagai struktur yang sedikit banyak bersifat otonom (Teeuw, 2003: 100).

Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah *Hikayat Nur Muhammad* (HNM) koleksi Perpustakaan Nasional RI dengan nomor Bat. Gen. 378 C/ Ml. 378 C. Sumber data dipergunakan untuk mencari struktur naratif dalam perspektif Aristoteles yang berangkat dari satu prinsip yakni memahami teks sebagai satu kebulatan di dalam dirinya (Hawkes dalam Chamamah, 1991: 90). Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Kegiatan pembacaan dilakukan dengan cermat dan berulang-ulang karena didasarkan pada dokumen yang berupa data tertulis. Teknik baca adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara membaca suatu teks secara cermat dan teliti. Setelah membaca dengan cermat, dilakukan kegiatan pencatatan data pada kartu data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik mencatat adalah 1) mencatat hasil deskripsi verbal yaitu tentang struktur naratif dalam naskah HNM, 2) mencatat nukilan-nukilan data dalam naskah HNM yang berupa kalimat atau paragraf.

Instrument dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data. Peneliti juga menjadi perencana sekaligus pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitian. Dengan kata lain peneliti juga sebagai pengolah data secara penuh. Instrumen lain berupa tabel unit-unit kartu data berupa kartu kutipan berfungsi sebagai instrumen pendukung yang digunakan peneliti untuk menafsirkan dan menggali struktur naratif naskah HNM. Kartu data berupa kartu kutipan yang digunakan untuk mencatat data-data dari kutipan di dalam naskah untuk menunjukkan struktur naratifnya

Struktur Naratif *Hikayat Nur Muhammad*

Berdasarkan penggolongan Baried di atas, *HNM* termasuk ke dalam jenis hikayat biografis. Pada umumnya karya-karya hikayat bercorak biografis memiliki struktur naratif yang terdiri atas satuan-satuan naratif yang masing-masing memiliki kategori isi tertentu, yaitu unit pembuka, tengah dan penutup (Chamamah, 1991:93). Sebuah teks bercorak biografi mengeksploitasi tokoh berkisar pada urutan kelahiran, kisah perjalanan hidupnya dan berakhir dengan kematian, serta bersifat romantik (Abrams, 1981). Aristoteles mengategorikan unsur naratif dengan pembuka,

tengah, dan penutup (Chamamah, 1991: 92-93). Pada *HNM*, sebelum sampai pada inti cerita, teks dibuka dengan beberapa kalimat yang mengantarkan pembaca kepada pengertian teks. Unsur ini disebut pengantar (Chamamah, 1991: 93). Jadi pola Aritoteles itu didahului dengan pengantar menjadi unit pengantar, unit pembuka, unit tengah dan unit penutup.

Untuk mengetahui struktur naratif *HNM*, berikut akan ditampilkan daftar peristiwa di dalam *HNM*. Urutan peristiwa dalam *HNM* terdiri atas 10 peristiwa seperti dalam skema berikut.

Peristiwa ke	Uraian peristiwa
1	Pembukaan, bacaan basmalah
2	Pernyataan Nur Muhammad sebagai awal kejadian.
3	Nur Muhammad disuruh Allah untuk bersujud selama lima puluh tahun. Nur Muhammad diserupakan burung yang indah, kepalanya Ali, matanya Hasan dan Husen, lidahnya Fatimah, lengannya Abu Bakar dan Umar, ekornya Usman, dadanya Hamzah, belakangnya Abbas dan kakinya Aisyah dan Chadijah.
4	Allah menganugerahi tujuh laut yaitu laut ilmu, laut latif, laut lahir, laut budi, laut fikir, laut rahmat dan laut cahaya. Allah menyuruh Nur Muhammad untuk berenang di dalamnya selama tujuh puluh ribu tahun
5	Setelah berenang, Nur Muhammad diperintahkan menggerakkan badannya dan keluar titik air yang darinya segala sesuatu diciptakan.
6	Allah berfirman bahwa pertama dijadikan adalah cahaya, maka cahaya itu disuruh bersujud selama lima puluh tahun, lalu dibangkitkan, Allah mewajibkan umat Nur Muhammad untuk sembahyang lima waktu.
7	Allah menjadikan empat anasir yaitu, tanah, air, angin, api dan menyuruh Nur Muhammad untuk mendatangi mereka.
8	Nur Muhammad mendatangi angin, api, air, ketiganya menyombongkan diri, akhirnya sadar. dan mau memeluk Islam.
9	Nur Muhammad mendatangi tanah. Tanah tidak menyombongkan diri, maka Nur Muhammad memilih tanah. Dan akhirnya semua manusia mempunyai empat tabiat.
10	Pahala bagi orang yang mau membaca dan menaruh hikayat ini. Mimpinya Syech Azzunawi
11	Kisah Syech Azzunawi

Skema 1: Urutan Peristiwa dalam *HNM*

Dari urutan di atas dapat ditentukan struktur naratifnya yaitu, peristiwa 1-2 adalah pengantar, peristiwa ke 3 adalah pembuka, peristiwa ke-4 sampai ke-9 adalah isi atau unit tengah, sedang peristiwa ke-10 dan ke-11 merupakan unit penutup. Struktur itu dapat digambarkan dalam skema berikut.

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Unit pengantar		Pembuka	Unit Tengah						Penutup	

Skema 2. Struktur Naratif *HNM**Unit Pengantar*

Unit pengantar *HNM* berisi ucapan basmalah dan pernyataan tentang isi cerita yaitu menyatakan hikayat Nur Muhammad *shallallaahu alaihi wasallam*. Pernyataan sang pengarang (*implied author*) ini mengisyarakan kepada pembaca untuk mempersiapkan diri dan mengidentifikasi teks yang akan dihadapi, yaitu sebuah karya sastra jenis hikayat yang mengisahkan tentang Nur Muhammad saw. Nur Muhammad saw sebagai tokoh sentral cerita ini merupakan makhluk yang diciptakan paling awal sebelum segala sesuatu ada di alam ini.

Unit Pembuka

Unit pembuka adalah unsur yang menyiapkan pikiran pembaca kepada isi cerita. Fungsi unit pembuka ini ditumpukan pada segi asal-usul, yaitu menciptakan citra kebesaran Nur Muhammad. Nama Muhammad di sini mengacu kepada Nabi Muhammad saw. Pada bagian ini diceritakan keluarga dekat Nabi Muhammad (*ahlul bayt*) dan para sahabatnya. Diceritakan pula keadaan fisik tokoh Nur Muhammad. Kepalanya adalah Ali bin Abi Thalib, kedua matanya Hasan dan Husein, lehernya Fatimah az-Zahra, lengannya Abu Bakar dan Usman, punggungnya Abbas dan kakinya A'isyah dan Khadijah. Di sini kelihatan kreasi pengarang (*implied author*) untuk mengunggulkan kaum keluarga Nabi Muhammad saw. Secara fisik tentu tidak logis sebuah burung digambarkan berkepala manusia, bermata manusia, berleher manusia dan seterusnya seperti gambaran di atas. Namun, hal itu harus dimaknai bahwa yang dihadapi adalah sebuah karya fiksi simbolik. Di sini perlu dicari maksud simbol tadi. Untuk itu perlu dikaitkan dengan teks lain (intertekstual).

Tentang penggambaran burung ini memang sudah menjadi tradisi yang biasa di dalam dunia sufi. Fariduddin At-Thar dianggap sebagai pencetus dengan karya masnawi *Mantiqut-Thair*-nya (Braginsky, 1998: 510). Pengaruh Ath-thar begitu kuat pada karya-karya Hamzah Fansuri dalam *Syair Burung Pingai*. Bedanya ialah bahwa dalam masnawi Attar Simurgh merupakan lambang Tuhan, sedangkan dalam syair Hamzah Burung Pingai melambangkan Nur Muhammad (Braginsky, 1998: 510). Nur Muhammad dilukiskan seperti burung berkepala Ali, bermata Hasan dan Husein dan leher Fatimah. Keempat orang ini merupakan kelompok *ahlul bayt* yang sangat dihormati di dalam Syi'ah sehingga didudukkan oleh "pengarang" dalam

bagian kepala. Kepala merupakan bagian tubuh yang berada di atas leher tempat otak, pusat jaringan syaraf dan beberapa pusat indera (KBBI, 2009: 480). Penggambaran Ali (Ali Bin Abi Thalib adalah kemenakan, sekaligus menantu dan sahabat dekat Nabi Muhammad) sebagai kepala menunjukkan keutamaan Ali lebih di antara nama-nama lainnya. Kepala merupakan simbol bagian yang paling penting/ utama dalam sebuah bagian (KBBI, 2009: 480). Mata burung itu adalah Hasan dan Husein. Kedua orang itu adalah putra Ali dan cucu tersayang Nabi. Fatimah, putri tersayang Nabi Muhammad istri Ali dan ibunda dari Hasan-dan Husein digambarkan sebagai leher burung. Empat nama ini adalah orang-orang yang menjadi idola dan tokoh utama dalam Islam Syi'ah. Dari penggambaran Nur Muhammad dalam naskah ini kelihatan adanya pengaruh Syiah Zaidiyah karena masih menghormati keberadaan sahabat Nabi yaitu Abu Bakar, Umar dan Usman, walaupun Ali lebih utama.

Nur Muhammad sudah diciptakan Allah sebelum segala sesuatu di alam ini. Ia merupakan asal mula segala sesuatu. Bagian ini menyimbolkan paham tasawuf tentang kejadian semesta. Kepercayaan ini berasal dari kepercayaan Nur Muhammad dalam tasawuf *wachdatul wujud* sebagai hipogramnya. Kaum sufi *wachdatul wujud* atau *wujudiyah* percaya bahwa bahwa Nur Muhammad bersinar dari Zat Allah dan bahwa seluruh alam semesta dijadikan dari pada cahaya Muhammad. Sebaliknya Nur Muhammad dijadikan dari pada Zat Allah dan bahwa seandainya tiada cahaya Muhammad, maka alam semesta ini tidak akan ada.

Ruh Muhammad yang merupakan makhluk yang mula-mula diciptakan oleh Allah dan menjadi penyebab dijadikannya alam ini selalu berpindah dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam berbagai bentuk, mulai para nabi, para sahabat, tabiin, dan seterusnya. Kalangan Syiah mempercayai bahwa Nur Muhammad akan berakhir di tangan Imam Mahdi, sementara bagi kalangan ahli sufi, nur itu berpindah ke para wali dan berakhir di Nabi Isa yang akan turun di hari akhir zaman nanti. Bagi Al-Raniri, nur Muhammad adalah hakekat pertama yang muncul dalam ilmu Allah atau yang disebut juga dengan *ta'ayyun awal* yang lahir dari *tajalli* atas zat (Ghazali, 2006)

Nur Muhammad atau *ruh Muhammad* adalah sebagai makhluk awal mula dan sebab bagi terciptanya segala makhluk. Dia tercipta sebelum adanya dalam bentuk sebagai seorang Nabi Insani (fisik). Nur itu *qadim* lagi *azali*. Nur Muhammad selalu berpindah-pindah dari generasi ke generasi berikutnya dalam berbagai bentuk para nabi seperti Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, dst. yang berakhir kepada bentuk Nabi penutup, Muhammad saw. Seterusnya Nur itu berpindah

kepada para Imam di kalangan Syi'ah Imamiyah dan berakhir pada Imam Mahdi Al-Muntazar. Di kalangan kaum tasawuf, Nur itu berpindah kepada para wali (*awliya'*) dan berakhir kepada wali penutup (*khatamul-awliya'*), yakni Nabi Isa yang akan turun pada akhir zaman (Daudy, 1984: 185-186).

Nur Muhammad disuruh untuk bersujud selama lima puluh tahun. Setelah itu ia diwajibkan sembahyang lima kali sehari semalam, puasa di bulan Ramadhan, zakat dan ibadah haji. Dengan itulah maka berarti Nur Muhammad telah diislamkan. Keyakinan ini sesuai dengan Islam bahwa setiap ruh itu pada dasarnya suci. Semuanya menyatakan ketauhidannya kepada Allah.

Unit Tengah

Unit tengah adalah bagian yang memuat inti cerita. Unit ini paling dominan dan terpenting. Unit tengah pada *HNM* berisi cerita tentang

- a. Ujian kesabaran dan ketundukan yang harus dijalani Nur Muhammad
- b. Kejadian makhluk-makhluk
- c. Dialog Nur Muhammad dengan empat unsur.

Ujian Ketundukan

Pada unit tengah dikisahkan perintah Allah kepada Nur untuk berenang ke tujuh lautan dalam waktu yang lama. Kemudian perintah untuk menggerakkan tubuhnya dan seterusnya. Perintah-perintah itu adalah dalam rangka menguji loyalitas dan ketundukan Nur Muhammad. Di situ Nur Muhammad digambarkan sebagai sosok makhluk yang taat, tunduk dan patuh kepada seluruh perintah Allah. Ketundukan ini berbuah dengan dijadikannya seluruh makhluk dari tetesan keringatnya (*HNM hal 16-17*)

Kejadian Makhluk-makhluk

Cerita selanjutnya mengenai kejadian semua makhluk. Diceritakan bahwa semua makhluk berasal dari tetesan air Nur Muhammad setelah dia berenang di tujuh lautan tadi. Tetesan itu terdiri dari seketi dua laksa empat ribu titik air menjadi nabi. Seketi = 100 ribu = 10 laksa (KBBI, 2009: 495), laksa = 10 ribu (KBBI, 2009: 554). Jadi, sekti dua laksa empat ribu = 124.000

- a. Seketi dua laksa empat ribu = 124.000 tetes air menjadi nabi. Dari sejumlah itu 300 tetes menjadi nabi yang mursal,
- b. 2 tetes dari mata = 313 nabi yang mursal,

- c. 2 tetes dari mata kanan = jibril dan mikail;
- d. 2 tetes dari mata kiri = Israfil dan Izrail
- e. 2 tetes telinga kanan = Lauchil mahfudz dan qalam
- f. 2 tetes telinga kiri + Arasy dan Kursi
- g. 8 tetes hidung = 8 pangkat surga
- h. Bahu = matahari dan bulan
- i. 5 tetes tangan kanan = angin har-har, angin perak, angin far far, angin surill insan, dan nyawa manusia.
- j. 5 tetes tangan kiri = sidratul muntaha, pohon kayu tubi, sungai Kal kautsar, khatim Sulaiman, dan tongkat Musa.
- k. 7 tetes sayap burung = tujuh pangkat surga.

Kejadian ini mengingatkan pada pendapat Al Jilly bahwa *Chaqiqah muchammadiyah* yang muncul dalam prakeabadian itu diciptakan sebagai *yaquta baidha'* (*chrysolite* putih). Ketika Allah melihatnya, buyarlah ia menjadi gelombang-gelombang dan zat-zat cair lainnya, yang dari situ muncul dunia penciptaan (Schimmel, 1991:178). Dalam istilah Nuruddin munculnya segala arwah dari nur Muhammad bukan berarti bahwa Nur Muhammad terdiri dari bagian-bagian yang dapat berpindah kepada makhluk lain. Menurut Nuruddin, terjadinya arwah dari *ruh Nur Muhammad* adalah seperti pelita yang darinya dapat dinyalakan beribu-ribu pelita lain. Jadi yang berpindah bukanlah cahayanya tetapi bekasnya (*atsar*) yang dapat menyalakan banyak pelita.

Dialog Nur Muhammad dengan Empat Anasir

Peristiwa selanjutnya adalah kedatangan Nur Muhammad kepada empat anasir yaitu angin, air, api dan tanah dan dialog dengan mereka. Dialog ini adalah upaya Allah untuk mempersiapkan eksistensi Nur Muhammad di dunia yang mewujudkan pada manusia yaitu Adam as. Dialog dengan keempat unsur itu menjadi unit sendiri yang merupakan subunit dari peristiwa ke-8.

Di dalam dialog itu alurnya stereotip yang terdiri dari

- a. Nur Muhammad menemui unsur.
- b. Unsur itu menyombongkan diri
- c. Ucapan salam Nur Muhammad
- d. Jawaban salam dari anasir, dilanjutkan pertanyaan tujuan kedatangan Nur
- e. Nur Muhammad memberitahukan jati dirinya,

- f. Ajakan Nur Muhammad supaya tidak menyombongkan diri, karena setiap hamba pasti mempunyai cacat dan cela.
- g. Unsur tidak menerima tuduhan bahwa dirinya ada kekurangannya
- h. Kerendahhatian (tawadhu’) Nur Muhammad, dan pemberitahuan bahwa yang sempurna hanyalah Allah
- i. Anasir menjadi sadar dan masuk Islam dengan diajak membaca syahadat oleh Nur Muhammad.

Peristiwa ke-8 ini bisa digambarkan dalam skema sebagai berikut

A										B										C										D			
A	b	c	d	e	f	g	h	i	a	b	c	d	e	f	g	h	i	a	b	c	d	e	f	g	h	i	a	c	d	h			

Skema 4: Alur unit peristiwa ke-8 beserta subunitnya

Keterangan:

A	Kedatangan Nur Muhammad kepada Angin
B	Kedatangan Nur Muhammad kepada Api
C	Kedatangan Nur Muhammad kepada Air
D	Kedatangan Nur Muhammad kepada tanah
a,b,c,d,e,f,g,h,i	Urut-urutan dialog Nur Muhammad dengan unsure

Skema 3: Peristiwa ke-8

Tanggapan keempat anasir dengan kedatangan Nur Muhammad itu berbeda-beda. Tiga unsur (angin, api dan air) menyatakan kesombongannya sehingga alurnya a,b,c,d,e,f,g,h,I (lihat skema). Sedangkan tanah tidak. Alurnya berbeda dengan ketiga unsur di atas. Alur D menjadi a,c,d,h. Seperti terlihat pada skema di atas. Tanah menunjukkan kesopanan dan tawadlu’ sehingga Nur Muhammad tertarik kepadanya dan memohon kepada Allah supaya manusia dijadikan dari tanah.

Permohonan Nur Muhammad itu dikabulkan oleh Allah. Akhirnya Adam diciptakan Allah dari tanah yang bercampur dengan empat unsur tadi. Hal ini sesuai dengan Al-Quran bahwa manusia diciptakan dari tanah (QS Al An’am: 2; Al Hjr: 28; Ar-Rum: 20; As-Sajdah:7; Ar-Rachman: 14). Dari tanah Allah menciptakan dan kepada tanah manusia dikembalikan serta dari tanah pula manusia akan dibangkitkan lagi pada hari yang lain (QS Thaha.20: 55).

Walaupun tanah yang dipilih, namun ketiga unsur (air, api, dan angin) tetap mempunyai saham dalam penciptaan manusia. Maka dari itulah setiap manusia akhirnya terdiri dari empat

unsur dengan membawa tabiat masing-masing unsur yaitu angin yang keras dan dingin, air yang hangat dan menyejukkan, api yang panas ketika marah, dan tanah yang kering dan basah.

Secara keseluruhan unit tengah dapat digambarkan dengan skema berikut.

4	5	6	7	8																9													
				A				B				C				D																	
				a	b	c	d	e	f	g	h	a	b	c	d	e	f	g	h	a	b	c	d	E	f	g	h	i	a	c	d	h	

Skema 4: Unit Tengah

Keterangan

- 4,5,6,7,8,9 : Peristiwa unit tengah
- A,B,C,D : Subunit peristiwa ke -8
- a,b,c,d,e,f,g,h,i : Urutan peristiwa di subunit

Unit Penutup

Unit penutup merupakan kesimpulan dari citra Nur Muhammad yang telah digambarkan di depan. Citra keagungan tokoh Nur Muhammad juga dibuktikan dari cerita Syech Muhammad Azzunawi yang akhirnya masuk surga karena membaca dan menyimpan naskah yang berisi hikayat ini. Hal ini semakin meneguhkan citra kebesaran Nabi Muhammad saw yang nurnya menjadi awal penciptaan ini. Orang yang mau menyimpan naskah ceritanya dan membacanya menjadi salah satu bukti bahwa ia menghargai dan mencintai sosok yang diceritakan. Hal ini sejalan dengan perintah Islam supaya para penganutnya mencintai kepada Nabi Muhammad saw. Kecintaan kepada beliau harus ditempatkan di atas kecintaan terhadap keluarganya dan yang lain (hadis). Banyak dalil yang menegaskan pentingnya seorang muslim mencintai dan mengikuti ajaran serta perintah Nabi Muhammad saw.

Sampai di sini cerita sudah berakhir, namun untuk mempertegas kedudukan Nur Muhammad dengan citra keagungannya pengarang (*implied author*) menyetengakan cerita tentang Sultan Muhammad Azzunawi yang sangat berbahagia ketika mendapat naskah cerita *Hikayat Nur Muhammad* ini. Gambaran kebahagiaannya itu seolah dia mendapatkan semua keinginannya di dunia.

Karena perasaan gembiranya mendapatkan cerita, mendengarkan dan menyimpan naskah cerita Nur Muhammad ini, ia didatangi oleh Nabi Muhammad dalam mimpinya. Nabi menjamin Sultan Azzunawi akan mendapatkan kebahagiaan lagi yang lebih besar di akhirat berupa hapusnya segala dosanya.

Simpulan

Hikayat Nur Muhammad Bat. Gen. 378 C/ Ml. 378 C koleksi Perpustakaan Nasional Jakarta mempunyai struktur naratif biografis. Membaca *HNM* dalam rangka meneliti strukturnya berangkat dari satu prinsip yakni memahami teks sebagai satu kebulatan di dalam dirinya. Hal ini berarti perlu melibatkan seluruh unsur strukturnya dengan cara membongkar, lalu memaparkan secermat mungkin keterkaitan antar unsur pendukungnya di dalam mengungkapkan makna keseluruhan. *HNM* merupakan karya sastra lama bergenre hikayat yang mempunyai struktur sendiri. Pola struktur naratif dalam Hikayat Nur Muhammad (*HNM*) terdiri atas unit pengantar, unit pembuka, unit tengah dan unit penutup. Unit pengantar, pembuka, unit tengah adalah bagian yang memuat inti cerita. Unit ini paling dominan dan terpenting. Unit tengah pada *HNM* berisi cerita tentang ujian kesabaran dan ketundukan yang harus dijalani Nur Muhammad. Kejadian makhluk-makhluk dan Dialog Nur Muhammad dengan empat unsur. Unit penutup merupakan kesimpulan dari citra keagungan tokoh Nur Muhammad yang meneguhkan citra kebesaran Nabi Muhammad saw yang nurnya menjadi awal penciptaan ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Nur Fauzan. 1995. "Nur Muhammad, Sejarah Timbul dan Pengaruhnya, Disertai Telaah Struktur atas Hikayat Nur Muhammad" Skripsi S-1 pada Fakultas Sastra Universitas Diponegoro. Semarang
- , 2009. "Konsep Nur Muhammad di dalam *Hikayat Nur Muhammad* dalam Kaitannya dengan Teks *Umdatul-Anshab, Judul-Karam, dan Akhbārul-Akhirat Fi Achwālil-Qiyamat*: Analisis Intertekstual. Tesis pada Program Pascasarjana UGM. Yogyakarta
- Braginsky, V.I. 1993. *Tasawuf dan Sastra Melayu: Kajian dan Teks-teks*. Jakarta: Kerjasama Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Universitas Leiden Belanda
- 1998. *Yang Indah yang Berfaedah, dan Kamal: Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7-9*. Jakarta: INIS
- Brakel, L.F. 1975. *The Hikayat of Muhammad Ali Hanafiyyah*. (disertasi). Leiden : The Haque : Martinus Nijhoff.
- Chamamah- Soeratno, Siti. 1991. *Hikayat Iskandar Zulkarnain, Analisis Resepsi* Jakarta: Balai Pustaka
- Christianson, E.S. 1988. "A Time To Tell. Narrative Strategies in Ecclesiastes". Dalam David J.A. Clines dan Philip R. Davies (Ed.). *Journal For The study of The Old Testament Supplement Series*. Sheffield: Sheffield Academy Press.
- Daudy, Ahmad. 1984. *Allah dan Manusia dalam Konsepsi Syekh Muhammad*

Nuruddin Ar-Raniry. Jakarta : Rajawali.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Proyek Pengadaan Terjemahan Al Qur'an.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Hamka, 1984. *Tasawuf, Perkembangan dan Pemurniannya*. Jakarta : Pustaka Panjimas.

Jabrohim (ed). 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita

Kent, Thomas. 1986. *Interpretation and Genre. The Role of Generic Perception in The Study of Narrative Text*. London and Toronto; Associated University Press.

Nasr, Sayyid Husein. 1968. *Science and Civilization in Islam*, Cambridge, Harvard University Press, 1968

Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa

Schimmel, Annimarie , 1991. *Dan Muhammad adalah Kekasih Allah, Penghormatan Terhadap Nabi Saw dan Islam*. terj. Rahmani Astuti & Ilyas Hasan. Bandung : Mizan.

Sutaarga, Amir. Jumsari Jusuf; Tuti Munawar; Retnadi Greha; SZ Hadisutjipto. 1972. *Katalogus Koleksi Naskah Melayu Museum Pusat*. Jakarta : Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Nasional, Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Teeuw, A. 1999. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya